P-ISSN 2355-3766
E-ISSN 2722-7678

Jurnal PENA
Volume 13|Nomor (2)| (PAGE 92-105)

Jurnal Penelitian dan Penalaran

Submitted: 11 Juni 2026, *Accepted*: 04 Juli 2026, *Published*: 31 Agustus 2026

Peran Muhammadiyah Sebagai Pelopor Pendidikan Sosial Berbasis Keagamaan Dalam Mencerdaskan Kehidupan Umat

As'ad Bukhari[1], Ahmad Zailan[2]

[12]*Universitas Muhammadiyah Bone*

Email: smash.azza@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Muhammadiyah sebagai pelopor pendidikan sosial berbasis keagamaan dalam mencerdaskan kehidupan umat. Muhammadiyah hadir sebagai gerakan Islam modern yang tidak hanya berfokus pada dakwah keagamaan, tetapi juga aktif dalam pengembangan pendidikan, pelayanan sosial, dan pemberdayaan masyarakat. Melalui pendekatan pendidikan yang memadukan nilai-nilai keislaman, ilmu pengetahuan, dan kepedulian sosial, Muhammadiyah mampu membangun sistem pendidikan yang berorientasi pada pembentukan manusia berilmu, berakhlak, dan berkemajuan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui studi kepustakaan terhadap berbagai literatur, jurnal, dan dokumen terkait gerakan pendidikan Muhammadiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Muhammadiyah memiliki kontribusi besar dalam pengembangan pendidikan sosial keagamaan melalui pendirian sekolah, perguruan tinggi, panti asuhan, rumah sakit, serta berbagai lembaga pelayanan umat yang tersebar di Indonesia. Pendidikan yang dikembangkan Muhammadiyah tidak hanya menitikberatkan pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, nilai kemanusiaan, dan penguatan spiritualitas masyarakat. Dengan demikian, Muhammadiyah berperan strategis dalam menciptakan masyarakat yang cerdas, mandiri, dan berlandaskan nilai-nilai Islam berkemajuan.

Kata Kunci: Peran Muhammadiyah, Pendidikan Sosial, Berbasis Keagamaan, Pencerdasan Umat.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of Muhammadiyah as a pioneer of religious-based social education in enlightening the lives of the community. Muhammadiyah exists as a modern Islamic movement that focuses not only on religious preaching, but also actively participates in educational development, social services, and community empowerment. Through an educational approach that combines Islamic values, science, and social concern, Muhammadiyah is able to build an educational system oriented towards the formation of knowledgeable, moral, and progressive individuals. This study uses a qualitative method with a descriptive approach through a library study of various literature, journals, and documents related to the Muhammadiyah educational movement. The results show that Muhammadiyah has made a significant contribution to the development of socio-religious education through the establishment of schools, universities, orphanages, hospitals, and various community service institutions spread across Indonesia. The education developed by Muhammadiyah not only emphasizes academic aspects, but also

emphasizes character building, humanitarian values, and strengthening community spirituality. Thus, Muhammadiyah plays a strategic role in creating an intelligent, independent society based on progressive Islamic values.

Keywords: *The Role of Muhammadiyah, Social Education, Religious Based, Community Enlightenment.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu instrumen penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia dan menciptakan peradaban masyarakat yang maju. Pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, moral, dan nilai-nilai sosial keagamaan. Kehadiran lembaga pendidikan berbasis keagamaan menjadi bagian penting dalam membangun keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual masyarakat. Indonesia, salah satu organisasi Islam yang memiliki kontribusi besar dalam bidang pendidikan sosial keagamaan adalah Muhammadiyah.

Muhammadiyah didirikan oleh Ahmad Dahlan pada tahun 1912 sebagai gerakan dakwah Islam yang berorientasi pada pembaruan (tajdid) dan pemberdayaan umat. Sejak awal berdirinya, Muhammadiyah menjadikan pendidikan sebagai sarana utama dalam membangun masyarakat Islam yang maju, modern, dan berakhlak mulia. Melalui semangat amar ma'ruf nahi munkar, Muhammadiyah menghadirkan sistem pendidikan yang memadukan ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai keislaman sebagai upaya mencerdaskan kehidupan umat secara menyeluruh. Peran Muhammadiyah dalam bidang pendidikan tidak hanya terbatas pada pendirian sekolah dan perguruan tinggi, tetapi juga mencakup pelayanan sosial berbasis keagamaan seperti panti asuhan, rumah sakit, lembaga zakat, dan berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat. Kehadiran amal usaha Muhammadiyah menjadi bukti nyata bahwa pendidikan sosial keagamaan dapat menjadi instrumen transformasi sosial dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Model pendidikan yang dikembangkan Muhammadiyah berupaya membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran sosial, spiritualitas, dan akhlak yang baik.

Pendidikan di tengah perkembangan zaman dan tantangan globalisasi,

menghadapi berbagai persoalan seperti degradasi moral, kesenjangan sosial, serta lemahnya nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan masyarakat. Kondisi tersebut menuntut hadirnya sistem pendidikan yang mampu mengintegrasikan aspek intelektual, moral, dan sosial secara seimbang. Muhammadiyah sebagai organisasi Islam modern memiliki posisi strategis dalam menjawab tantangan tersebut melalui pendidikan sosial berbasis keagamaan yang berorientasi pada pembentukan masyarakat berkemajuan. Selain itu, eksistensi Muhammadiyah dalam dunia pendidikan telah memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan nasional. Ribuan sekolah, madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi Muhammadiyah yang tersebar di berbagai daerah menunjukkan komitmen organisasi ini dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Tidak hanya itu, Muhammadiyah juga aktif dalam memberikan pelayanan sosial kepada masyarakat tanpa membedakan latar belakang agama, suku, maupun golongan, sehingga nilai-nilai kemanusiaan dan toleransi menjadi bagian penting dalam gerakan pendidikannya. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji lebih dalam mengenai peran Muhammadiyah sebagai pelopor pendidikan sosial berbasis keagamaan dalam mencerdaskan kehidupan umat. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai kontribusi Muhammadiyah dalam pengembangan pendidikan Islam modern serta relevansinya dalam membangun masyarakat yang cerdas, religius, dan berkemajuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai peran Muhammadiyah sebagai pelopor pendidikan sosial berbasis keagamaan dalam mencerdaskan kehidupan umat. Penelitian kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena sosial, nilai-nilai pendidikan, serta bentuk kontribusi Muhammadiyah dalam bidang pendidikan dan pelayanan sosial keagamaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari dokumen resmi Muhammadiyah, buku-buku tentang Muhammadiyah dan

pendidikan Islam, serta hasil keputusan organisasi yang berkaitan dengan gerakan pendidikan sosial keagamaan. Adapun data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, artikel penelitian, skripsi, tesis, serta berbagai referensi lain yang mendukung pembahasan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara menelaah, membaca, dan mengidentifikasi berbagai literatur yang berkaitan dengan pendidikan sosial berbasis keagamaan Muhammadiyah. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menguraikan, menginterpretasikan, dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta-fakta serta teori yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam proses analisis, peneliti melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna memperoleh pemahaman yang sistematis mengenai kontribusi Muhammadiyah dalam pengembangan pendidikan sosial keagamaan. Melalui metode ini diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang objektif dan mendalam mengenai eksistensi serta peran strategis Muhammadiyah dalam mencerdaskan kehidupan umat melalui pendidikan dan pelayanan sosial berbasis nilai-nilai Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil kajian pustakan menunjukkan bahwa teori pendidikan sosial berbasis keagamaan merupakan sistem pendidikan yang memadukan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial dalam proses pembentukan karakter masyarakat. Pendidikan ini tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak, kepedulian sosial, dan tanggung jawab kemasyarakatan. Teori pendidikan sosial menjelaskan bahwa pendidikan merupakan proses pembentukan manusia agar mampu hidup, berinteraksi, dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Pendidikan tidak hanya bertujuan mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, moral, dan tanggung jawab sosial peserta didik. Menurut Emile Durkheim, pendidikan adalah sarana pewarisan nilai dan norma sosial dari generasi tua kepada generasi muda agar tercipta keteraturan sosial. Pendidikan berfungsi membangun solidaritas sosial dan membentuk individu yang memiliki kesadaran kolektif dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut teori pendidikan Islam, tujuan utama pendidikan adalah membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Dalam

perspektif sosial, pendidikan menjadi instrumen perubahan masyarakat menuju kehidupan yang lebih maju, adil, dan beradab. Oleh karena itu, lembaga pendidikan keagamaan memiliki fungsi strategis dalam mencerdaskan kehidupan umat sekaligus membangun solidaritas sosial. Sementara itu, John Dewey menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses pengalaman sosial yang membantu manusia berkembang melalui interaksi dengan lingkungan. Pendidikan harus mampu melahirkan masyarakat demokratis, kritis, dan aktif dalam kehidupan sosial. Dalam perspektif Islam, pendidikan sosial bertujuan membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Pendidikan sosial berbasis keagamaan menempatkan nilai spiritual sebagai dasar pembentukan karakter dan kepedulian sosial. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan moral dan spiritual.

Muhammadiyah dapat dipahami sebagai gerakan sosial keagamaan yang berupaya melakukan pembaruan (tajdid) di bidang pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat. Teori gerakan sosial menjelaskan bahwa organisasi keagamaan mampu menjadi agen perubahan sosial apabila memiliki: visi ideologis yang kuat, sistem organisasi yang modern, kaderisasi yang berkelanjutan, dan orientasi pelayanan masyarakat. Muhammadiyah hadir sebagai organisasi Islam modern yang menjadikan pendidikan sebagai sarana dakwah dan pemberdayaan umat. Teori gerakan keagamaan Islam menjelaskan bahwa organisasi Islam hadir sebagai agen perubahan sosial yang berupaya memperbaiki kehidupan masyarakat berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Gerakan keagamaan tidak hanya bergerak dalam bidang ibadah, tetapi juga pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan pelayanan sosial. Muhammadiyah sebagai gerakan Islam modern didirikan oleh Ahmad Dahlan dengan semangat dakwah amar ma'ruf nahi munkar. Muhammadiyah menggunakan pendekatan pendidikan, pelayanan sosial, dan pemberdayaan masyarakat sebagai strategi gerakan keagamaan. Melalui teori ini dapat dipahami bahwa Muhammadiyah bukan hanya organisasi dakwah, tetapi juga gerakan sosial Islam yang berperan dalam membangun peradaban umat melalui pendidikan dan amal usaha.

Teori Human Capital menjelaskan bahwa pendidikan merupakan investasi utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Semakin tinggi kualitas pendidikan, maka semakin tinggi pula kemampuan masyarakat dalam

membangun kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya. Muhammadiyah melalui sekolah, pesantren, dan perguruan tinggi berperan menciptakan generasi yang unggul secara intelektual maupun spiritual. Berdasarkan kajian teori dan hasil pembahasan, dapat dianalisis bahwa Muhammadiyah memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan umat melalui pendidikan sosial berbasis keagamaan. Teori mencerdaskan umat berangkat dari pandangan bahwa pendidikan merupakan instrumen utama dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Mencerdaskan umat berarti membangun manusia yang memiliki kemampuan intelektual, moral, spiritual, dan sosial sehingga mampu menghadapi perkembangan zaman. Menurut teori Human Capital yang dikembangkan oleh Theodore Schultz, pendidikan adalah investasi sumber daya manusia yang dapat meningkatkan produktivitas, kualitas hidup, dan kemajuan masyarakat. Semakin tinggi kualitas pendidikan, maka semakin besar peluang masyarakat mencapai kesejahteraan dan kemajuan sosial. Dalam perspektif Islam, mencerdaskan umat tidak hanya berarti meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membangun akhlak dan kesadaran spiritual. Muhammadiyah berhasil mengintegrasikan nilai religius, pendidikan modern, dan pelayanan sosial. Konsep pendidikan Muhammadiyah tidak hanya menekankan kecerdasan intelektual, tetapi juga pembentukan karakter dan kepedulian sosial. Dengan demikian, Muhammadiyah menjadi salah satu organisasi Islam yang berkontribusi besar terhadap pembangunan pendidikan nasional dan pemberdayaan masyarakat Indonesia. Melalui pendidikan sosial berbasis keagamaan, Muhammadiyah berusaha menciptakan masyarakat Islam yang maju, mandiri, dan berkemajuan sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah.

Pembahasan

Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia yang memiliki kontribusi besar dalam pengembangan pendidikan Islam modern. Sejak didirikan oleh Ahmad Dahlan pada tahun 1912, Muhammadiyah hadir sebagai gerakan pembaruan Islam (*tajdid*) yang berupaya memadukan nilai-nilai keislaman dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan zaman. Kehadiran Muhammadiyah menjadi tonggak penting dalam modernisasi pendidikan Islam di Indonesia, terutama dalam mengubah pola pendidikan

tradisional menuju sistem pendidikan yang lebih terbuka, rasional, dan berorientasi pada kemajuan umat. Secara historis, pendidikan Islam pada masa awal abad ke-20 masih didominasi oleh sistem tradisional yang berfokus pada pembelajaran keagamaan secara terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan munculnya kesenjangan antara pendidikan agama dan ilmu pengetahuan umum. Muhammadiyah kemudian menawarkan model pendidikan Islam modern yang mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu umum dalam satu sistem pendidikan yang terpadu. Konsep ini menjadi pembeda utama Muhammadiyah dibandingkan lembaga pendidikan Islam tradisional pada masa itu.

Dalam perspektif ilmiah, modernisasi pendidikan Islam yang dilakukan Muhammadiyah dapat dilihat melalui beberapa aspek. Pertama, Muhammadiyah mengembangkan sistem pendidikan yang menekankan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan sosial. Pendidikan tidak hanya bertujuan menghasilkan individu yang memahami ajaran agama, tetapi juga mampu menghadapi tantangan modernitas melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, sekolah dan perguruan tinggi Muhammadiyah mengintegrasikan kurikulum keislaman dengan pendidikan umum secara sistematis. Kedua, Muhammadiyah menerapkan pembaruan metode pembelajaran yang lebih modern dan rasional. Sistem pendidikan Muhammadiyah tidak hanya menggunakan metode hafalan, tetapi juga mengembangkan pola berpikir kritis, diskusi ilmiah, dan pendekatan berbasis pemecahan masalah. Pembaruan tersebut menunjukkan bahwa Muhammadiyah memandang pendidikan sebagai sarana transformasi sosial untuk membentuk masyarakat yang maju dan berdaya saing. Ketiga, Muhammadiyah berperan besar dalam memperluas akses pendidikan bagi masyarakat. Melalui berbagai amal usaha di bidang pendidikan, Muhammadiyah mendirikan sekolah, madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi di berbagai wilayah Indonesia, termasuk daerah terpencil. Langkah ini menunjukkan komitmen Muhammadiyah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa tanpa membedakan latar belakang sosial dan ekonomi masyarakat.

Selain itu, Muhammadiyah juga menjadikan pendidikan sebagai bagian dari gerakan dakwah dan pelayanan sosial. Pendidikan Islam modern Muhammadiyah tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, etika, dan nilai kemanusiaan. Dengan demikian, pendidikan Muhammadiyah berfungsi sebagai instrumen pemberdayaan umat dalam

membangun masyarakat yang religius, mandiri, dan berkemajuan. Dalam konteks perkembangan globalisasi, peran Muhammadiyah semakin relevan dalam menghadapi berbagai tantangan sosial dan moral. Arus modernisasi yang cepat sering kali membawa dampak terhadap krisis moral dan degradasi nilai-nilai keagamaan di masyarakat. Muhammadiyah melalui pendidikan Islam modern berupaya menghadirkan sistem pendidikan yang mampu menjaga keseimbangan antara kemajuan ilmu pengetahuan dan penguatan moral spiritual. Kontribusi Muhammadiyah terhadap pendidikan Islam modern juga terlihat melalui keberhasilan berbagai institusi pendidikannya dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul di berbagai bidang. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Muhammadiyah tidak hanya berfokus pada aspek religiusitas, tetapi juga pada pengembangan kualitas manusia yang adaptif terhadap perubahan zaman. Dengan demikian, Muhammadiyah dapat dipahami sebagai pelopor pendidikan Islam modern yang memiliki peran strategis dalam memajukan kehidupan umat. Melalui integrasi ilmu agama dan ilmu pengetahuan, pembaruan sistem pendidikan, serta komitmen terhadap pelayanan sosial, Muhammadiyah berhasil menghadirkan model pendidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern dan berkontribusi besar terhadap pembangunan bangsa.

Pendidikan Sosial Berbasis Keagamaan Sebagai Kultur Gerakan Muhammadiyah

Secara konseptual, pendidikan sosial berbasis keagamaan merupakan sistem pendidikan yang memadukan nilai-nilai spiritual Islam dengan orientasi sosial kemasyarakatan. Pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan moral, kepedulian sosial, dan tanggung jawab kemanusiaan. Muhammadiyah memandang bahwa ajaran Islam memiliki dimensi teologis dan sosial yang harus diimplementasikan secara nyata dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan dalam Muhammadiyah selalu diarahkan pada pembentukan manusia yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan sosial. Kultur pendidikan sosial keagamaan Muhammadiyah berakar pada semangat dakwah amar ma’ruf nahi munkar yang menekankan pentingnya perubahan sosial melalui pendidikan dan pelayanan umat. Dalam perspektif Muhammadiyah, dakwah tidak hanya dilakukan melalui ceramah keagamaan, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata berupa pengembangan sekolah, rumah sakit, panti asuhan,

lembaga zakat, dan berbagai amal usaha lainnya. Amal usaha tersebut menjadi representasi konkret dari pendidikan sosial berbasis nilai-nilai Islam.

Salah satu ciri utama pendidikan sosial Muhammadiyah adalah integrasi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum. Muhammadiyah menolak dikotomi ilmu yang memisahkan pendidikan agama dari pendidikan modern. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan Muhammadiyah mengembangkan sistem pendidikan yang menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan sosial. Model pendidikan ini bertujuan menciptakan manusia yang religius sekaligus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Selain itu, kultur pendidikan sosial Muhammadiyah juga menekankan nilai-nilai humanisme Islam. Pendidikan diarahkan untuk membangun kesadaran kemanusiaan, solidaritas sosial, dan kepedulian terhadap kelompok masyarakat yang lemah. Hal tersebut tercermin dalam berbagai gerakan sosial Muhammadiyah yang aktif memberikan pelayanan kepada masyarakat tanpa membedakan agama, suku, maupun status sosial. Dengan demikian, pendidikan Muhammadiyah memiliki orientasi inklusif dan berkeadaban.

Dalam perspektif sosiologis, kultur pendidikan sosial berbasis keagamaan Muhammadiyah berfungsi sebagai instrumen transformasi sosial. Pendidikan digunakan sebagai media untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, mengurangi kebodohan, dan membangun kesadaran keagamaan yang progresif. Muhammadiyah memandang bahwa kemajuan umat tidak hanya ditentukan oleh kekuatan spiritual, tetapi juga oleh kemampuan menguasai ilmu pengetahuan dan membangun sistem sosial yang berkeadilan. Di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan modernitas, kultur pendidikan sosial Muhammadiyah tetap relevan sebagai model pendidikan Islam yang adaptif dan berkemajuan. Krisis moral, individualisme, dan kesenjangan sosial yang berkembang di masyarakat modern menjadi tantangan yang dijawab Muhammadiyah melalui pendidikan berbasis nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan. Pendidikan Muhammadiyah berupaya membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter moral dan tanggung jawab sosial. Sehingga, pendidikan sosial berbasis keagamaan dapat dipahami sebagai kultur utama gerakan Muhammadiyah dalam menjalankan misi dakwah dan pemberdayaan umat. Melalui integrasi nilai Islam, pendidikan modern, dan pelayanan sosial, Muhammadiyah berhasil membangun tradisi pendidikan yang berorientasi pada

kemajuan, kemanusiaan, dan pembentukan masyarakat Islam berkemajuan.

Upaya Muhammadiyah Mencerdaskan Kehidupan Umat dan Bangsa

Muhammadiyah merupakan gerakan Islam modern yang memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan umat dan bangsa melalui berbagai bidang kehidupan, terutama pendidikan, sosial, dan dakwah. Sejak didirikan oleh Ahmad Dahlan pada tahun 1912, Muhammadiyah menjadikan pendidikan sebagai instrumen utama dalam membangun masyarakat yang berilmu, berakhlak, dan berkemajuan. Gerakan ini lahir sebagai respons terhadap kondisi masyarakat yang pada masa kolonial mengalami keterbelakangan pendidikan, kemiskinan, dan rendahnya pemahaman keagamaan. Upaya Muhammadiyah mencerdaskan kehidupan umat dan bangsa dapat dipahami sebagai bentuk gerakan transformasi sosial berbasis nilai-nilai Islam. Muhammadiyah memandang bahwa pendidikan merupakan sarana strategis untuk membebaskan masyarakat dari kebodohan, keterbelakangan, dan ketidakadilan sosial. Oleh karena itu, Muhammadiyah mengembangkan sistem pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek religiusitas, tetapi juga penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan modern.

Salah satu upaya utama Muhammadiyah adalah mendirikan lembaga pendidikan di berbagai tingkatan, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Sekolah dan universitas Muhammadiyah didirikan dengan konsep integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Model pendidikan ini bertujuan menciptakan generasi yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan moral. Dalam praktiknya, pendidikan Muhammadiyah menanamkan nilai-nilai keislaman, disiplin, etos kerja, dan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari pembentukan karakter peserta didik. Selain pendidikan formal, Muhammadiyah juga aktif dalam pengembangan pendidikan nonformal dan pemberdayaan masyarakat. Berbagai kegiatan dakwah, pelatihan keterampilan, pengajian, dan pembinaan masyarakat dilakukan sebagai bentuk pendidikan sosial yang bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Upaya ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah memandang pendidikan sebagai proses yang berlangsung secara luas dalam kehidupan sosial masyarakat.

Dalam bidang sosial, Muhammadiyah mendirikan berbagai amal usaha seperti rumah sakit, panti asuhan, lembaga zakat, dan pelayanan kemanusiaan lainnya. Kehadiran amal usaha tersebut merupakan bentuk nyata implementasi ajaran Islam yang menekankan kepedulian terhadap sesama. Pelayanan sosial

Muhammadiyah tidak hanya ditujukan kepada umat Islam, tetapi juga kepada seluruh masyarakat tanpa membedakan latar belakang agama, suku, dan golongan. Hal ini menunjukkan bahwa gerakan Muhammadiyah memiliki orientasi kemanusiaan dan kebangsaan yang kuat. Muhammadiyah juga berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengembangan pemikiran Islam yang moderat dan berkemajuan. Dalam konteks modernitas, Muhammadiyah mendorong umat Islam untuk terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa meninggalkan nilai-nilai ajaran Islam. Sikap moderat tersebut menjadikan Muhammadiyah sebagai salah satu kekuatan sosial yang berperan dalam menjaga stabilitas, toleransi, dan kemajuan bangsa Indonesia.

Secara sosiologis, upaya Muhammadiyah dalam mencerdaskan umat dan bangsa berkontribusi terhadap perubahan sosial masyarakat Indonesia. Pendidikan dan pelayanan sosial yang dilakukan Muhammadiyah mampu meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan dan kesehatan, sekaligus membangun kesadaran sosial dan keagamaan yang progresif. Dengan jaringan lembaga pendidikan dan sosial yang tersebar luas, Muhammadiyah menjadi salah satu aktor penting dalam pembangunan nasional. Di era globalisasi, Muhammadiyah terus melakukan pembaruan dalam sistem pendidikan dan dakwah agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Penguatan literasi digital, pengembangan riset, inovasi pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi umat menjadi bagian dari strategi Muhammadiyah dalam menghadapi tantangan modern. Hal ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah tidak hanya berorientasi pada pelestarian nilai-nilai Islam, tetapi juga pada pembangunan peradaban yang maju dan berkeadaban. Upaya Muhammadiyah mencerdaskan kehidupan umat dan bangsa merupakan manifestasi dari gerakan dakwah Islam yang berorientasi pada pendidikan, pelayanan sosial, dan pemberdayaan masyarakat. Melalui integrasi nilai-nilai keislaman, ilmu pengetahuan, dan semangat kemanusiaan, Muhammadiyah berhasil menghadirkan kontribusi nyata dalam membangun masyarakat yang cerdas, religius, dan berkemajuan.

KESIMPULAN

Muhammadiyah merupakan organisasi Islam yang memiliki peran strategis sebagai pelopor pendidikan sosial berbasis keagamaan dalam mencerdaskan kehidupan umat. Sejak didirikan oleh Ahmad Dahlan, Muhammadiyah telah menjadikan pendidikan sebagai instrumen utama dakwah dan pemberdayaan

masyarakat. Melalui konsep pendidikan Islam modern, Muhammadiyah berhasil memadukan nilai-nilai keagamaan, ilmu pengetahuan, dan kepedulian sosial dalam satu sistem pendidikan yang berorientasi pada kemajuan umat. Peran Muhammadiyah tidak hanya terlihat melalui pengembangan lembaga pendidikan formal seperti sekolah, madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi, tetapi juga melalui berbagai amal usaha di bidang sosial dan kemanusiaan. Kehadiran rumah sakit, panti asuhan, lembaga zakat, serta program pemberdayaan masyarakat menunjukkan bahwa pendidikan sosial berbasis keagamaan telah menjadi kultur gerakan Muhammadiyah dalam membangun masyarakat yang religius, cerdas, dan berakhlak.

Selain itu, Muhammadiyah berhasil menghadirkan model pendidikan yang mampu menjawab tantangan modernitas tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam. Pendidikan yang dikembangkan Muhammadiyah tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, penguatan moral, dan kesadaran sosial. Dengan demikian, Muhammadiyah berkontribusi besar dalam menciptakan generasi yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan sosial. Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, Muhammadiyah juga berperan sebagai kekuatan sosial yang mendorong terciptanya masyarakat berkemajuan. Melalui pendidikan dan pelayanan sosial yang inklusif, Muhammadiyah telah memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan nasional, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta penguatan nilai-nilai kemanusiaan dan keislaman di tengah masyarakat. Oleh karena itu, Muhammadiyah dapat dipahami sebagai pelopor pendidikan sosial berbasis keagamaan yang memiliki kontribusi besar dalam mencerdaskan kehidupan umat dan bangsa. Eksistensi dan gerakan pendidikan Muhammadiyah menjadi bukti bahwa pendidikan Islam yang berorientasi pada ilmu pengetahuan, nilai keagamaan, dan pelayanan sosial mampu menjadi sarana transformasi sosial menuju masyarakat yang maju, mandiri, dan berkeadaban.

DAFTAR PUSTAKA

Alfian. (1989). *Muhammadiyah: The Political Behavior of a Muslim Modernist Organization Under Dutch Colonialism*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Azra, Azyumardi.(2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Kencana.

Baidhawy, Zakiyuddin. (2005). *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta: Erlangga.

Darban, Ahmad Adaby. (2010). *Sejarah Kauman: Menguak Identitas Kampung Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.

Fachrudin. (2001). *Filsafat dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. Kuntowijoyo. (2008). *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*. Bandung: Mizan. Mulkhan, Abdul Munir.(1990). *Pemikiran KH Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nashir, Haedar. (2010). *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.

Nata, Abuddin. (2014). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

Noer, Deliar. (1996). *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900–1942*. Jakarta: LP3ES.

Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2000). *Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Putra, Daulay Haidar. (2012). *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana.

Qodir, Zuly. (2010). *Muhammadiyah Studies: Reorientasi Gerakan dan Pemikiran Memasuki Abad Kedua*. Yogyakarta: Kanisius.

Syamsuddin, Din. (1990). *Muhammadiyah Kini dan Esok*. Jakarta: Pustaka Panjimas.

Yunus, Mahmud. (1992). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung,